

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Gurame (*Osphronemus gouramy*) merupakan salah satu komoditas unggulan ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi dengan harga jual yang relatif stabil (DJPB, 2017). Namun, proses produksi dari hasil budidaya ikan gurame sampai saat ini belum berjalan dengan baik dan maksimal. Hal tersebut disebabkan pertumbuhan ikan gurame lebih lambat jika dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya, akan tetapi produksi ikan gurame dari hasil budidaya di Indonesia merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan negara lainnya yaitu mencapai 97,24% produksi dunia tahun 2016 (FAO, 2017). Dari data statistik dapat diketahui produksi ikan gurame pada tahun 2015-2018 mencapai 245.434 ton (KKP, 2018). Permasalahan yang sering dihadapi dalam budidaya ikan gurame adalah laju pertumbuhannya yang lambat dan tingkat kelulus-hidupan yang rendah (Indra dkk., 2013).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ikan gurame yaitu dengan pemberian bahan tambahan lain (*feed additive*) dalam pakan yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ikan gurame (Yandes *et al.* 2003). Hal ini dilakukan agar masa pemeliharaan ikan gurame dari benih hingga ukuran konsumsi dapat lebih cepat daripada biasanya. Karakteristik pakan buatan yang mengacu pada standar pakan ikan menurut SNI (2000) yaitu mengandung protein berkisar 30-36%, lemak berkisar 5-10%, kadar abu kurang dari 12%, dan kadar air kurang dari 12%.

Terdapat beberapa bahan tambahan yang dapat merangsang nafsu makan ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) yaitu bawang putih (*Allium sativum*) dan kunyit (*Curcuma longa*). Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan laju pertumbuhan spesifik dan tingkat kelulus-hidupan ikan gurame (*Osphronemus gouramy*). Bawang putih dan kunyit merupakan jenis tanaman yang dapat dijadikan sebagai atraktan karena dapat merangsang nafsu makan ikan gurame dan dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh ikan (Alappat and Awad, 2010).

Bawang putih (*Allium sativum*) mengandung beberapa komponen sulfur, asam amino, mineral, vitamin, dan lipid. Bawang putih (*Allium sativum*) mengandung alisin yang merupakan senyawa organosulfur. Bawang putih (*Allium sativum*) memiliki kandungan sulfur yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman famili Lilliceae lainnya. Kandungan sulfur dalam bawang putih (*Allium sativum*) inilah yang memberikan aroma khas untuk dijadikan sebagai atraktan (El-Mahmood, 2009).

Kunyit merupakan jenis tanaman yang tumbuh subur di Indonesia. Kandungan kimia kunyit antara lain: minyak atsiri (volatil oil) 1–3%, seskuiterpen alkohol, turmeron, zingiberen, protein 8%, karbohidrat 30%, lemak 3%, dan sisanya terdiri atas vitamin C, garam-garam mineral seperti zat besi, fosfor, dan magnesium (Asai and Miyasawa, 2001). Minyak atsiri yang terkandung pada kunyit dapat dijadikan sebagai atraktan karena dapat memberikan bau yang khas. Kunyit juga mengandung senyawa kurkumin 9,61% (Sinurat *et al.*, 2009). Kurkumin berfungsi dalam mengatur metabolisme (Alappat and Awad, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian bawang putih dan kunyit terhadap laju pertumbuhan spesifik dan kelulus-hidupan pada ikan gurame (*Osphronemus gouramy*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemberian ekstrak bawang putih (*Allium sativum*) dan ekstrak kunyit (*Curcuma longa*) pada pakan komersial dapat mempengaruhi laju pertumbuhan spesifik ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) ?
2. Apakah pemberian ekstrak bawang putih (*Allium sativum*) dan ekstrak kunyit (*Curcuma longa*) pada pakan komersial mempengaruhi tingkat kelulus-hidupan ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang dapat diperoleh adalah :

1. Untuk mengetahui apakah pemberian ekstrak bawang putih (*Allium sativum*) dan ekstrak kunyit (*Curcuma longa*) pada pakan komersial mempengaruhi laju pertumbuhan spesifik ikan gurame (*Osphronemus gouramy*).
2. Untuk mengetahui apakah pemberian ekstrak bawang putih (*Allium sativum*) dan ekstrak kunyit (*Curcuma longa*) pada pakan komersial mempengaruhi tingkat kelulus-hidupan ikan gurame (*Osphronemus gouramy*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan mengenai efek penambahan ekstrak bawang putih (*Allium sativa*) dan ekstrakkunyit (*Curcuma longa*) pada pakan komersial ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) terhadap laju pertumbuhan spesifik dan tingkat kelulus-hidupan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa diterapkan dalam budidaya ikan gurame dengan tujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan dan tingkat kelulus-hidupan ikan gurame (*Osphronemus gouramy*).